

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEBAGAI KAJIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA MIS DARUL HIKMAH KECAMATAN PADANG JAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA

Zakiah Hesti Susilawati

IAIN Curup

zakiahhest@gmail.com

ABSTRAK: Keberhasilan proses pembelajaran belum cukup jika hanya diukur dari berapa banyak siswa yang lulus dan mendapatkan nilai yang baik, terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah. Salah satu tujuan pembelajaran SKI pada madrasah adalah membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Untuk itu tulisan ini mencoba menelaah problematika yang dihadapi oleh guru mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Hikmah Desa Sido Mukti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara dengan fokus kajiannya adalah bahan ajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahan ajar di MI Darul Hikmah dan Upaya pengembangan bahan ajar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi Pustaka. Berdasarkan penelaahan yang dilakukan, buku menjadi bahan ajar yang dominan digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Kata kunci : Bahan ajar, buku, problematika pembelajaran SKI

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada upaya membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Diharapkan dalam diri siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan dari peristiwa sejarah Islam di masa lampau. Maka dari itu seorang guru dalam hal ini guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dituntut untuk mengembangkan bahan ajar sedemikian mungkin agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan

Usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses kesatuan dalam pembelajaran. Tidak hanya pemilihan dan penerapan strategi yang tepat, namun juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain yaitu keberadaan bahan ajar. Dalam kaitan ini, bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Terlebih bahan ajar merupakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen dalam perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru adalah sumber

belajar yang di dalamnya termasuk bahan ajar yang sering diisi dengan buku – buku atau sumber tertulis lainnya.¹ Dalam kenyataannya permasalahan penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Sehingga adalah menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut menjadi bahan ajar yang lengkap. Kemudian untuk mewujudkan bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar itu sendiri juga merupakan suatu permasalahan. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid. Selama ini banyak terbentuk anggapan bahwa sumber bahan ajar dititik beratkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar. Masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku. Sehubungan dengan itu, perludisusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar untuk membantu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah Deskriptif Kualitatif . Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.² Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.³

3. KAJIAN TEORITIS

¹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2007), hlm. 118.

² Wina Sanjaya, 2013, *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hlm. 59

³ Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*, Jakarta : Gaung Persada Press, hlm. 187-188

A. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar menurut National Center for Competency Based Training bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan tersebut bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.⁴ Bahan ajar bukan sekadar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Namun, yang lebih penting ialah buku sebagai sumber yang digunakan siswa agar ia belajar.⁵ Bahan ajar pada umumnya dikemas ke dalam buku ajar atau buku teks. Buku teks hendaknya terpaut dengan kurikulum yang dioperasikan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Bahan ajar juga bisa diartikan sebagai seperangkat materi pembelajaran yg disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yg akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁶ Dari berbagai pengertian bahan ajar di atas, maka dapat dipetakan bahwa yang dimaksud dengan Bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik berupa materi ataupun material yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Yang perlu di garis bawahi oleh para guru di sini adalah perbedaan antara bahan ajar dan sumber belajar. sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku saja, namun mencakup segala hal yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar dan dalam meningkatkan kompetensinya. Segala sesuatu yang ada di luar diri siswa dan memungkinkan terjadinya proses belajar, dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Intinya, sumber belajar dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam belajar.⁷ Sedangkan bahan ajar adalah materi yang tertuang atau segala hal yang dapat diambil manfaat dari sumber belajar.

B. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Terdapat tiga fungsi utama bahan ajar dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran. Tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan

⁴ <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-bahan-ajar.html/> diakses pada tanggal 2 Juli 2023 pukul 10.00 WIB

⁵ Kamarudin, *Beberapa pertimbangan penilaian bahanajar bahasa dan sastra Indonesia, dalam seminar Nasional Dies natalies,* (IKIP Ujung Pandang 1999, hal : 1)

⁶ Mahmud Arif Dalam Perkuliahan S2 Pasca UIN Sunan Kalijaga, handout, tidak diterbitkan, di presentasikan pada tanggal 1 Desember 2013, hlm. 1.

⁷ <https://www.rikaariyani.com/2021/09/Pengertian-sumber-belajar.html/> diakses pada tanggal 2 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

- substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswa.
2. Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
 3. Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Fungsi bahan ajar berdasarkan pihak yang menggunakannya terbagi menjadi dua, yakni fungsi bahan ajar bagi tenaga pendidik dan fungsi bahan ajar bagi peserta didik.⁸

Fungsi bahan ajar bagi tenaga pendidik adalah :

a) Menghemat waktu belajar mengajar

Fungsi bahan ajar bagi tenaga pendidik yang pertama adalah menghemat waktu proses belajar mengajar. Karena, bahan ajar sudah disusun sesuai kurikulum dan kompetensi yang akan dicapai.

b) Mengubah peran pendidik

Fungsi bahan ajar bagi tenaga pendidik yang kedua adalah mengubah peran pendidik, dari seorang pengajar menjadi fasilitator. Karena, peran pendidik tidak hanya berorientasi pada nilai akademik para peserta didiknya saja. Guru sebagai fasilitator juga berperan dalam memberikan pelayanan, termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi anak didiknya. Salah satu bentuknya adalah menyediakan bahan ajar, misalnya buku. Selain menyediakan bahan ajar, guru juga perlu memperhatikan lingkungan belajar yang tidak menyenangkan dan ruang kelas yang tidak kondusif atau mendukung akan menurunkan minat belajar anak didik.

c) Meningkatkan proses belajar mengajar

Fungsi bahan ajar bagi tenaga pendidik ketiga adalah meningkatkan proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu proses atau usaha seorang tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik.

d) Pedoman belajar mengajar

⁸ <https://penerbitdeepublish.com/fungsi-bahan-ajar/> diakses pada Tanggal 2 Juli 2023 pukul 10.45

Fungsi bahan ajar bagi tenaga pendidik yang keempat adalah sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Pedoman bisa diartikan sebagai hal pokok yang menjadi dasar pegangan atau arahan dalam melakukan sesuatu

e) Alat evaluasi

Fungsi bahan ajar bagi tenaga pendidik yang terakhir adalah alat evaluasi dalam pencapaian atau penguasaan hasil belajar. Evaluasi merupakan pengukuran atau penilaian.

Fungsi bahan ajar bagi peserta didik;

a. Peserta didik dapat belajar tanpa tenaga pendidik atau peserta didik yang lain

Fungsi bahan ajar yang pertama bagi peserta didik adalah membantu mereka bisa belajar tanpa tenaga pendidik dan peserta didik lainnya. Setelah proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik bisa mengulang kembali pembelajaran yang disampaikan di kelas di rumah. Bahan ajar yang telah diberikan pastinya susah disusun sesuai kurikulum dan mudah dipelajari secara mandiri.

b. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja

Fungsi bahan ajar bagi peserta didik yang kedua adalah mereka bisa belajar kapan saja dan di mana saja. Adanya bahan ajar akan membantu peserta didik belajar sewaktu-waktu tanpa batasan ruang, tidak hanya dengan bantuan guru di sekolah.

c. Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya

Fungsi bahan ajar bagi peserta didik yang ketiga adalah membantu mereka belajar sesuai kecepatannya masing-masing. Sebenarnya, bahan ajar dibuat sudah sesuai rencana pembelajaran selama periode waktu tertentu.

d. Membantu peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri

Bahan ajar juga berfungsi membantu peserta didik untuk menjaga pelajar yang mandiri. Mandiri adalah sikap atau perilaku yang mampu berinisiatif, mengatasi hambatan atau masalah, memiliki rasa percaya diri dan bisa melakukan sesuatu sendiri.

e. Memudahkan pembelajaran

Manfaat terakhir pembuatan bahan ajar bagi peserta didik adalah memudahkan mereka mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai dan dicapainya sebagai tujuan pembelajaran.

C. Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Dalam proses pengembangan bahan ajar , perlu memperhatikan beberapa prinsip pengembangan, diantaranya sebagai berikut:⁹ (1) memulai memahami hal termudah untuk memahami pembelajaran yang sulit; (2) mengulang Kembali agar tercapainya pemahaman yang maksimal; (3) umpanbalik yang baik juga akan memberikan pemahaman yang kuat kepada pesertadidik; (4) agar pembelajaran berhasil secara maksimal sikap yang memotivasi menjadi dorongan tercapainya keberhasilan;(5)dalam pencapaian tujuan, tahap demi tahap harus dilakukan, apapun tantangan dan resiko harus dihadapi untuk kegiatan belajar maksimal; (6) pencapaian hasil belajar juga menjadi penentu bagaimana kedepannya siswa dalam mendorong semangat yang lebih aktif dalam belajar.

D. Jenis-jenis Bahan Ajar

1) Cetak : Hand out, Buku, modul, LKS, brosur, leaflet, foto, gambar, model, maket. Bahan ajar cetak mempermudah siswa dalam mempelajarinya selain siswa dapat mempelajari disekolah siswa juga dapat mempelajari dirumah, melihat ketersediaan bahan yang sangat mudah diperoleh.

2) Dengar : Kaset, radio, piringan hitam, compact disc. Bahan ajar yang satu ini sering kita menyebutnya dengan media audio atau suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia, manfaat dari media audio disini akan meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami materi pembelajaran.

3) Pandang (visual) seperti foto, gambar atau maket, media ini hanya bisa dilihat dan memberikan pemahaman kepada siswa jika dalam pembelajaran ada materi yang berkaitan dengan objek yang berukuran besar atau sulit bagi siswa untuk melihat secara langsung.

4) Pandang Dengar : VCD, film, media audiovisual mempunyai keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan media-media pembelajaran yang ada, media audiovisual dapat meningkatkan retensi ingatan, meningkatkan transfer ilmu dalam pembelajaran.

5) Multimedia Interaktif :Pembelajaran berbasis komputer, Web, bahan ajar ini mempermudah siswa atau pesera didik yang mempunyai kendala mengenai jarak, maka siswa dapat mengakses materi yang tersedia melalui internet dengan mudah, media ini disebut juga dengan media yang berbasis online/ daring(dalam jaringan).¹⁰

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Buku Paket Sebagai satu- satunya bahan Ajar SKI Di MIS Darul Hikmah

⁹ Mahmud Arif Dalam Perkuliahan S2 Pasca UIN Sunan Kalijaga,. hal. 3.

¹⁰ Arif Sadiman dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.7.

Penelitian ini dilakukan di MIS Darul Hikmah yang terletak di Desa Sido Mukti, Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh peneliti, terdapat berbagai hal yang dikaitkan dengan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Temuan penelitian antara lain bahan ajar yang digunakan pada sekolah tersebut adalah hanya buku paket pelajaran SKI. Buku sebagai bahan ajar di sekolah tersebut digunakan untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran. Hasil temuan ini berdasarkan hasil survey pra penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara awal pada tanggal 26 Juni 2023 dengan Kepala Madrasah yang bernama Mulyani, S.Pd dan Eti Yunita, S.Ag selaku Koordinator guru Mapel PAI di MIS Darul Hikmah bahwa bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam dan belum pernah menggunakan bahan ajar lain, serta metode dan strategi pembelajaran yang biasa digunakan adalah metode ceramah dan menghafal. Pendidik juga mengungkapkan buku paket SKI tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajar, serta kurangnya perhatian dan minat peserta didik saat proses pembelajaran sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Masalah yang ditemukan di lokasi penelitian adalah terbatasnya sarana bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS Darul Hikmah Sido Mukti Kecamatan Padang Jaya yang hanya menggunakan buku paket cetak Sejarah Kebudayaan Islam dan belum pernah menggunakan bahan ajar lain, materi yang disajikan masih terlalu luas dan sulit dipahami, buku paket cetak tersebut belum sepenuhnya dapat mengembangkan kompetensi peserta didik.

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memerlukan bahan ajar yang kontekstual serta metode yang digunakan juga kurang variatif yang mana pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal. Dilihat dari muatan isinya sebenarnya materi yang ditampilkan pada buku pembelajaran tersebut sudah cukup lengkap hanya saja penjelasannya terlalu banyak dan kurang dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri, sehingga dapat berimbas pada hasil belajar mereka serta tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Masalah utama dalam pembelajaran SKI yaitu yang pertama, nilai hasil belajar peserta didik di MIS Darul Hikmah masih banyak yang belum mencapai standar kelulusan (KKM) yang telah ditetapkan. Kedua bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku paket cetak saja dan belum pernah menggunakan bahan ajar lain yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga metode yang digunakan masih bersifat konvensional seperti metode ceramah dan hafalan sehingga pembelajaran terlihat masih monoton. Hal tersebut juga disebabkan pendidik masih menggunakan fasilitas dan buku paket yang sama dari tahun ke tahun,

oleh karena itu peserta didik sangat membutuhkan bahan pembelajaran yang berbeda.

Dari temuan-temuan tersebut, bahan ajar sebagai unsur problematika pembelajaran SKI telah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan. Namun terdapat unsur problematika yang mencolok antara lain ketersediaan buku- buku yang ada tidak semuanya sesuai dengan kurikulum terbaru karena terjadinya perubahan kurikulum tidak semerta-merta disertai pembaruan buku secara totalitas. Langkah yang dilakukan guru SKI adalah melakukan improvisasi dengan menyesuaikan referensi lain seperti sumber dari internet atau dari buku yang dimiliki guru secara pribadi. Buku-buku teks pelajaran menjadi bahan ajar yang dijadikan oleh para guru.

2. Langkah – Langkah Pengembangan Bahan Ajar SKI

1) Analisa Kebutuhan Bahan

Agar mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis SK-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.¹¹

a) Analisis SK-KD

Analisis ini dilakukan dalam rangka menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Kebutuhan bahan ajar akan dapat dilihat dari analisis , jenis bahan ajar dapat diturunkan dari pengalaman belajarnya.

b) Analisa Sumber Belajar

Dalam upaya pengembangan bahan ajar mapel Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ditingkat Madrasah Ibtidaiyah perlu diperhatikan dalam penyediaan dan asas kemanfaatan dari sumber belajar untuk mengembangkan bahan ajar diantara yang harus diperhatikan dalam mengemas bahan ajar adalah :

- Susunan tampilan, yang menyangkut: Urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman, dan tugas pembaca.
- Bahasa yang mudah, menyangkut : mengalirnya kosakata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungankalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
- Menguji pemahaman, yang menyangkut: menilai melalui orangnya, check list untuk pemahaman.
- Stimulan, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Atas, 2008), hlm. 18.

pembaca untuk berfikir, menguji stimulan.

- Kemudahan dibaca, yang menyangkut: keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.
- Materi instruksional, yang menyangkut: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (work sheet)

c) Pemilihan dan Penentuan bahan Ajar

Tujuannya adalah untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi. **Sehingga** bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar harus ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan atas dasar analisis bahan ajar sebelumnya.

2) Penyusunan Peta Bahan Ajar

Peta Kebutuhan bahan ajar sangat diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa. Sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Disamping itu peta dapat digunakan untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah *dependen* (tergantung) atau *independen* (berdiri sendiri).¹²

3) Contoh Bahan Ajar SKI

Bahan ajar cetak dapat berupa handout, makalah, lembar kerja peserta didik (LKPD), modul, brosur atau leaflet, Wallchart, Foto atau Gambar, Model atau Maket. Dalam jurnal ini akan ditampilkan contoh bahan ajar SKI yang dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dalam bentuk cetak yang berupa LKPD SKI kelas lima.



PERISTIWA WAFATNYA RASULULLAH

PETUNJUK BELAJAR

Memulai pembelajaran dengan berdoa

Peserta didik membaca dan memahami materi pembelajaran yang telah di diberikan

¹² Lanjar Pramudi. *Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bengkulu: LPMP, 2008), hlm. 8.

ataudi paparkan oleh guru

Mendiskusikan tentang materi yang telah dipaparkan

Mengisi LKPD secara mandiri

Bertanya kepada guru apabila terdapat materi yang kurang dipahami.

TUJUAN PEMBELAJARAN PESERTA

DIDIK MAMPU :

1. Memahami peristiwa apa saja yang terjadi pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah
2. Mengorganisasi urutan peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah
3. Menganalisis peristiwa penting menjelang akhir hayat Rasulullah SAW, untuk membangun pribadi yang sabar dan tangguh
4. Menganalisis hikmah dibalik peristiwa penting menjelang akhir hayat Rasulullah SAW.
5. Menerima ketentuan Allah Swt. dari wafatnya Nabi Muhammad Saw

CAPAIAN PEMBELAJARAN :

Menganalisis peristiwa- peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah SAW sebagai pembelajaran kehidupan masa kini.



MATERI :

LINK VIDIO:

<https://youtu.be/xQDJn0CvxbY>



TANDA-TANDA AKAN WAFATNYA RASULULLAH SAW

Tiga bulan setelah melakukan haji wadak, Rasulullah Saw. sakit demam. Beliau sakit selama 14 hari. Saat demamnya bertambah tinggi, Rasulullah Saw tidak mampu menjadi imam salat di masjid. Tiga kali beliau hendak mengimami salat namun pingsan. Karenanya, beliau meminta sahabat Abu Bakar menggantikan beliau menjadi imam salat. Pada suatu hari, Rasulullah Saw. mengetahui bahwa kaum muslimin berkumpul di masjid mencemaskan dan berduka atas sakitnya beliau. Dengan dipapah sahabat Abbas dan Ali bin Abi Thalib, Nabi menemui mereka. Nabi duduk di atas mimbar, anak tangga yang pertama, lalu beliau berpidato: "Wahai manusia, saya mendengar bahwa kalian semua cemas apabila Nabimu meninggal dunia. Pernahkah ada seorang Nabi yang akan dapat hidup selama-lamanya?! Saya akan menemui Tuhan dan kamu sekalian akan menyusulku". Kemudian Nabi mempercayakan kaum Ansar kepada Muhajirin dan sebaliknya, menyerahkan kaum Muhajirin kepada kaum Ansar. Ini adalah pesan menjaga persaudaraan dan persatuan di antara para sahabat.

Menjelang akhir hayatnya, Rasulullah Saw. berwasiat agar berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadits. Beliau kemudian mengucapkan "umatku, umatku, umatku; ash-shalah, ash-shalah, as-shalah. Ini menunjukkan cintanya beliau kepada umatnya. Begitu agung cintanya Rasulullah Saw. sampai menjelang wafat pun umatnya disebut - sebut. Dengan ungkapan tersebut Rasulullah Saw. berpesan kepada umatnya agar jangan meninggalkan salat. Salat harus senantiasa didirikan dan tidak boleh ditinggalkan. Salat sangat penting bagi umat Islam karena menjadi tiang agama. Tanggung jawab umat Islam adalah berpegang teguh melaksanakan salat yang merupakan pesan Rasulullah Saw. Pada hari Senin, ketika kaum muslimin sedang melaksanakan salat Subuh— sementara sahabat Abu Bakar sedang mengimami mereka—Nabi Saw. tidak menemui mereka, tetapi hanya menyingkap tabir kamar Aisyah dan memperhatikan mereka yang berada di shaf-shaf salat. Kemudian beliau tersenyum. Sahabat Abu Bakar mundur hendak berdiri di shaf, karena dia mengira Rasulullah Saw. hendak keluar untuk salat. Namun, beliau memberikan isyarat dengan tangan beliau agar mereka menyelesaikan salat. Kemudian, beliau masuk kamar dan menurunkan tabir. Akhirnya, dengan mengucap

kalimah tauhid seraya berdoa agar mendapat ampunan dan rahmat Allah SWT, Rasulullah Saw. pun wafat.

Rasulullah Saw. wafat pada hari Senin tanggal 12 Rabiul Awwal Tahun 11 H dalam usia 63 tahun.

TUGAS KELOMPOK:

BAGILAH MENJADI 3 KELOMPOK

Kemudian mengorganisasikan urutan peristiwa menjelang akhir wafatnya Rasulullah.

TUGAS MANDIRI:

1. Menjelaskan wafatnya, Rasulullah Saw. berpesan agar menjaga salat. Jelaskan cara kalian melaksanakan pesan Rasulullah Saw. tersebut!
2. Menjelang wafat, Rasulullah Saw. diperintahkan membaca tasbih, tahmid, dan istighfar. Tuliskan bacaan tasbih, tahmid dan istighfar!
3. Jelaskan isi pidato sahabat Abu Bakar as-Shiddiq untuk menguatkan hati para sahabat saat Rasulullah Saw. wafat!

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa kendala yang dialami pada saat pembelajaran SKI, bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku paket cetak saja, metode yang digunakan masih bersifat konvensional, hal tersebut tak lain juga disebabkan karena pendidik masih menggunakan fasilitas dan buku paket cetak yang sama dari tahun ke tahun, oleh karena itu perlu bahan ajar yang baru dan berbeda.

Selain itu pembahasan di atas pada hakekatnya menjelaskan bahwa hendaknya bahan ajar disusun dengan tujuan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik lingkungan sosial peserta didik. Disamping itu pengembangan bahan ajar diharapkan agar dapat membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit

diperoleh serta memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Sedangkan jenis-jenis bahan ajar yang ada misalnya bahan ajar cetak, visual (pandang), audio, audio visual. Kemudian dalam pengembangan bahan ajar haruslah mengacu pada prinsip-prinsip dalam pengembangannya. Pengembangan bahan ajar haruslah di mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak, harus dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat menjadi umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.

Dan poin pentingnya adalah bahan ajar hendaknya dapat berfungsi secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai, maka dari itu bahan ajar haruslah sesimpel mungkin dapat dimengerti dan di pahami oleh peserta didik bukan malah sebaliknya membuat siswa semakin bingung dengan bahan ajar yang ada karena pengajar kurang piawai dalam mengemasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Atas, 2008).

<https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-bahan-ajar.html/> diakses pada tanggal 2 Juli 2023 pukul 10.00 WIB

<https://www.rikaariyani.com/2021/09/Pengertian-sumber-belajar.html/> diakses pada tanggal 2 Juli 2023 pukul 10.30 WIB

<https://penerbitdeepublish.com/fungsi-bahan-ajar/> diakses pada Tanggal 2 Juli 2023 pukul 10.45

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*, Jakarta , 2008 : Gaung Persada Press, hlm. 187-188

Kementerian Agama RI, *Standar Kompetensi (Sk) Dan Kompetensi Dasar (Kd) Matapelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: SKKemenag, 2008)

Pramudi, Lanjar, *Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bengkulu: LPMP, 2008.

Sadiman, Arif dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.7.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013 Hlm. 59